

Literasi Digital sebagai Alat Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Ibu PKK di Desa Wisata Pulau Pahawang Lampung

Hasbullah^{1*}, Yudhinanto CN², Andi Suyra³, Hairudin⁴, Nety Kumalasari⁵, Cindy⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung

*Email: ¹hasbullah@umitra.ac.id, ²yudhinanto@umitra.ac.id, ³andisurya@umitra.ac.id,

⁴hairudin@umitra.ac.id, ⁵nety.kumalasari@umitra.ac.id, ⁶cindy.student@umitra.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
03.10.2023	18.10.2023	20.10.2023	30.10.2023

Abstract: *The PKK group of women in the Pahawang Island Tourism Village, Lampung, benefited from the PKM activities of digital literacy assistance and training to improve their ability to manage and develop their human resources. The lack of understanding of PKK mothers in utilizing digital as a tool or media in developing and managing their human resources is the main driving force in these PKM activities. The objectives of this PKM include the following: a) to encourage PKK mothers to be more proficient in using digital literacy; b) provide education especially for PKK women in particular and the people of the Pulau Pahawang tourist village in general, about how to use digital literacy to develop and manage their human resources; c) Provide an understanding of how to use Digital Literacy. Counseling and training are a means to achieve the objectives of this PKM. Lectures and group discussions are used to present material related to the overall training. The results of this PKM activity were very good and satisfying. One of the elements of success carried out effectively in this activity is the achievement of activity objectives, and another element is the achievement of the intended material objectives.*

Keywords: *Tourism Village, Digital Literacy, HR*

Abstrak

Kelompok Ibu PKK di Desa Wisata Pulau Pahawang Lampung, mendapatkan manfaat dari kegiatan PKM pendampingan dan pelatihan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan SDM yang mereka miliki. Kurangnya pemahaman Ibu PKK dalam memanfaatkan digital sebagai alat atau media dalam mengembangkan dan mengelola SDMnya menjadi pendorong utama dalam kegiatan PKM tersebut. Tujuan dari PKM ini antara lain sebagai berikut: a) mendorong Ibu PKK lebih mahir dalam menggunakan Literasi digital; b) memberikan edukasi terutama bagi ibu-ibu PKK khususnya dan masyarakat desa wisata pulau pahawang pada umumnya, tentang bagaimana menggunakan literasi digital untuk mengembangkan dan mengelola SDMnya; c) Memberikan Pemahaman cara menggunakan Literasi Digital. Penyuluhan dan pelatihan merupakan sarana untuk mencapai tujuan PKM ini. Ceramah dan diskusi kelompok dimanfaatkan untuk menyajikan materi terkait pelatihan secara menyeluruh. Hasil kegiatan PKM ini sangat baik dan memuaskan. Salah satu unsur keberhasilan dilaksanakan secara efektif dalam kegiatan ini adalah tercapainya tujuan kegiatan, dan unsur lainnya adalah tercapainya tujuan materi yang dimaksud.

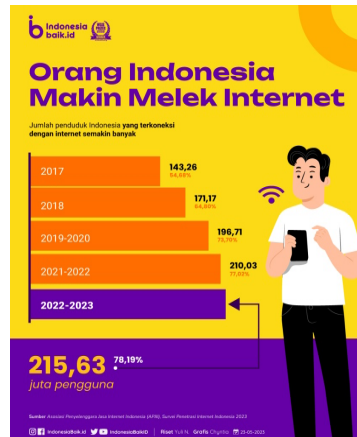
Kata Kunci: Desa Wisata, Literasi Digital, SDM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Arus globalisasi telah membawa kita pada era revolusi keempat atau yang lebih dikenal dengan sebutan era revolusi digital (Del Rosa et al., 2022). Dimana saat ini semua informasi dapat kita dapatkan secara *real time* dan cepat dimana saja dan kapan saja (Anggraini & Supriyanto, 2019), Tentu saja dengan perkembangan tersebut, tentu harusnya dibarengin dengan kesiapan sumber daya yang mumpuni dalam menghadapi perkembangan tersebut, Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini telah direspon oleh banyak pengguna di seluruh Indonesia (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna (Ismah et al., 2020).

Sebagai informasi yang ditampilkan pada Gambar 1, tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2018, penetrasi internet di Tanah Air mencapai 64,8% dan levelnya naik menjadi level 73,7% pada 2019-2020 (Tahir et al., 2021). Kemudian, pada 2021-2022 tingkat penetrasi internet kembali meningkat. Kali ini, tingkat penetrasinya mencapai 77,02% dan berada di angka 80% di tahun 2022-2023. Artinya, orang Indonesia semakin melek dengan internet (Nurfitriya et al., 2022). Literasi digital merupakan tanda seberapa baik pendidikan dan masyarakat membina kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif (Anggraini & Supriyanto, 2019). Ibu-Ibu PKK yang sebelumnya tidak terlibat menjadi konsumen informasi menjadi konsumen melalui literasi digital.



Gambar 1. Data pengguna internet Indonesia

Pesatnya perkembangan ini mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat salah satunya dalam hal pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan Pidato Kenegaraan yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam Sidang Tahunan MPR 2018 Tahun 2018 menyebutkan saat ini pemerintah fokus untuk memperkuat pendidikan serta pelatihan vokasi untuk melahirkan sumber daya manusia terampil, yang siap memasuki dunia kerja (Kominfo, 2018). Maka dari itu, kini pemerintah mendukung penuh segala bentuk inovatif yang dilakukan oleh Sekolah dan Perguruan Tinggi agar para lulusan ini nantinya akan menjadi sumber daya manusia yang tanggap akan perubahan dinamika industri 4.0 termasuk salah satunya kemampuan literasi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Silvana & Cecep (2018) menyebutkan bahwa literasi digital merupakan hal yang penting untuk dilakukan terutama bagi generasi muda karena generasi ini yang paling dominan menggunakan media digital untuk mengakses informasi. Literasi digital ini memang penting ditingkatkan saat ini, terlebih lagi penggunaan teknologi bukan hanya tentang apa dan bagaimana pengoperasiannya.

Tetapi, apa manfaat yang dapat kita peroleh dari penggunaan internet, media sosial, sebagai sarana edukasi dan komunikasi. Perlu adanya perkembangan dengan menghadirkan konten-konten positif yang akan mendorong kemampuan, knowledge dan juga produktivitas. Seringkali kita temui banyak informasi bohong atau hoax, ujaran kebencian yang berbau sara (suku, agama, ras, dan anatar golongan) dan radikalisme, serta banyak sekali praktek-praktek penipuan yang merupakan bagian dari ekosistem digital (Widyastuti et al., 2016). Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari masyarakat dalam menangkal konten-konten negatif yang memang tidak seharusnya menjadi konsumsi publik. Melalui makalah ini penulis akan mengkaji pentingnya literasi digital untuk membangun SDM Pertahanan yang unggul.

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai informasi yang dapat diakses public (Damayanti et al., 2021). Tentu saja, penggunaan yang meluas dan tidak terbatas tersebut berada dalam batas-batas norma, etika, dan budaya. Saat ini perkembangan teknologi seperti dua mata pisau yang bisa menguntungkan namun disatu sisi dapat merugikan (Wibowo, 2021). Jika bisa dimanfaatkan dengan baik dan positif maka akan dapat menguntungkan bagi masyarakat. Akan tetapi jika tidak, maka akan menghasilkan hal yang negative (Matitaputty et al., 2020).

Ibu-ibu PKK di Desa Wisata Pulau Pahawang Lampung merupakan yang sebagian besar mata pencarian utama warganya Bertani dan nelayan, selain itu juga ada produk unggulan yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK, hasil produk tersebut terhambat akibat kurangnya sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga produk yang dihasilkan tersebut tidak menjadi nilai tambah bagi mereka, dengan melalui literasi digital ini diharapkan ibu PKK di desa wisata pulau pahawang, dapat memanfaatkan media literasi digital ini sebagai alat untuk mengelola dan mengembangkan SDMnya, sehingga dampak dari literasi ini dapat dirasakan manfaatnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis dapat melakukan identifikasi masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat yakni bagaimana meningkatkan keterampilan literasi digital bagi Ibu-ibu PKK di desa wisata Pulau Pahawang Kabupaten pesawaran lampung. Berikut solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut diantaranya:

1. Pelajaran dan Penyuluhan

Memberikan pemahaman, dan penyuluhan melalui literasi digital dengan memanfaatkan alat komputer sebagai alat peraga.

2. Pelatihan

Pendekatan praktik digunakan untuk melakukan cara kedua. Strategi ini ditawarkan dalam bentuk instruksi dan bantuan dalam menggunakan kemampuan dasar menggunakan komputer.

2. METODE

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

a. Metode ceramah (Sugiyono, 2015)

Metode ceramah merupakan suatu pendekatan interaktif yang melibatkan penyampaian informasi secara lisan oleh seorang pemateri kepada peserta, khususnya dalam konteks ini, kepada ibu-ibu PKK. Pendekatan ini mengandalkan penerangan dan penuturan secara verbal guna memfasilitasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

b. Metode Pelatihan (Fauzi et al., 2022)

Pelatihan merupakan suatu proses di mana individu memperoleh keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu.

3. HASIL & DISKUSI

3.1 Pentingnya Literasi Digital

Istilah literasi digital pertama kali dicetuskan oleh Gilster (1997) sebagai kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber digital. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bawden (2001) bahwa literasi digital berakar dari literasi komputer serta literasi informasi, dimana literasi komputer ini mulai berkembang pada tahun 1980-an, dan tidak hanya digunakan oleh sektor bisnis tetapi juga digunakan oleh masyarakat (Dinata, 2021a). Sedangkan, literasi informasi telah menyebar luas pada tahun 1990-an ketika informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan dengan teknologi komputer (Pradana, 2018).

Menurut Dinata (2021) literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami segala bentuk informasi ketika sedang membaca ataupun menulis. Selain itu, literasi juga mencakup pemahaman dalam mengenali atau menganalisis ide-ide yang disampaikan secara visual, baik dalam bentuk gambar ataupun video (Dewi et al., 2021). Secara terminologi, literasi mengandung empat pengertian antara lain: pertama, kemampuan akan membaca juga menulis yang menjadi prasyarat untuk seseorang terlibat dalam interaksi sosial dengan yang lain, kedua kemampuan untuk membaca, menulis, serta berhitung, ketiga berkaitan dengan tingkat intelektual seseorang atau kualitas pendidikan seseorang sehingga mampu berkontribusi penuh dalam kegiatan kemasyarakatan baik di bidang politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, dan terakhir keempat adalah literasi berhubungan dengan karakteristik suatu kelompok atau budaya tertentu (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019).

Sedangkan digital sendiri merupakan bentuk dari kecanggihan teknologi yang akan terus menerus berubah setiap waktu (Fatmawati & Sholikin, 2019). Dimana ketika dahulu kita baru mengenal komputer, lalu seiring berjalannya waktu muncul sistem windows yang memiliki aksesibilitas ramah pengguna sehingga muncullah aplikasi lain sebagai sistem pendukung (Kurnianingsih et al., 2017). Saat ini jika kita melihat laptop, smart phone yang sering digunakan bahkan telah berubah menjadi salah satu kebutuhan primer itulah salah satu bentuk digital yang menjawab kebutuhan masyarakat di seluruh dunia dengan kemudahan mobilitasnya (Silvana & Cecep, 2018). Setelah memahami definisi dari literasi dan digital, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa literasi digital adalah literasi yang didigitalisasi atau literasi yang memanfaatkan sistem komputer serta teknologi informasi dan komunikasi (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Tentunya setiap individu paham bahwa literasi digital saat ini adalah bentuk dari berbagai macam informasi yang dapat kita akses dengan sangat mudah. Namun sisi negatifnya ada bermacam ancaman dari literasi digital apabila kita tidak mampu menyaring informasi yang masuk, diantaranya adalah penyebaran konten negatif yaitu konten yang berbau hoaks, ujaran kebencian atau speech, bullying, radikalisme, pornografi, sampai praktik penipuan (Setyaningsih et al., 2019). Sehingga kita perlu menyaring segala informasi yang ada terlebih dahulu sebelum menyebar luaskan kepada orang lain,

sebagai bentuk upaya mendukung peran pemerintah dalam menanggulangi penyebaran konten negatif melalui internet atau hoax yang merupakan salah satu ancaman terbesar di Indonesia.

3.2 Literasi Digital dalam pengelolaan dan pengembangan SDM

Pemanfaatan teknologi membutuhkan literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu unsur lingkungan pendidikan dan pengetahuan. Dengan memanfaatkan literasi digital, Ibu-ibu PKK dapat mengakses dan menggunakan teknologi dengan lebih baik (Muzakki et al., 2022). *Literasi digital* dalam konteks teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, mengacu pada kapasitas penggunaannya (Astuti, 2019). kapasitas untuk memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya untuk mempromosikan hubungan dan komunikasi yang konstruktif (Surawijaya et al., 2022). Yang dalam hal ini adalah bagaimana pemanfaatan literasi digital sebagai media atau alat untuk mengelola dan mengembangkan SDMnya (Farhan et al., 2022).

Literasi digital didefinisikan, menurut buku *The Role of Digital Literacy in the Pandemic Period* (2021) karya Devri Suherdi, sebagai “pengetahuan dan kapasitas pengguna untuk memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan lain sebagainya.”

Menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, mencipta, dan memanfaatkannya secara arif, cermat, dan tepat sesuai dengan kegunaannya merupakan contoh kompetensi pengguna dalam literasi digital, dasar-dasar *literasi digital* yang mendalam, saling ketergantungan (Praseptiawan et al., 2021). Hal ini menunjukkan betapa saling berhubungan dan terjalannya media (Rachmawati et al., 2021). Media yang sudah digunakan harus hidup berdampingan dan mendukung satu sama lain. Dalam hal pengaruh sosial, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima pesan atau informasi dari media. Karena pemberi dan penerima informasi menentukan keberhasilan jangka panjang (Sule & Siswanto, 2021).

Manfaat *Literasi Digital* sesuai dengan Pelaporan Pandemi Covid-19 (2020) oleh Eti Sumiati dan Wijonarko menunjukkan bagaimana literasi digital telah meningkatkan kehidupan masyarakat dalam beberapa hal. Keuntungan tersebut terdiri dari: Wawasan individu dapat ditingkatkan melalui kegiatan pencarian dan pemahaman informasi (Farid, 2023), meningkatkan kapasitas setiap orang untuk berpikir kritis dan pemahaman informasi yang lebih besar (Supriati, 2021). Tingkatkan penguasaan "kosakata" pembaca dengan membaca berbagai sumber. Tingkatkan keterampilan berbicara setiap orang (Erawan et al., 2023).

Perhatian dan konsentrasi individu dapat meningkat dengan literasi digital. meningkatkan kapasitas setiap orang untuk membaca, menyusun kalimat, dan menulis informasi. Begitupun dalam hal pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga sangat tergantung dari pemahaman terhadap literasi digital (Widyastuti et al., 2016).

Sebagai organisasi gerakan PKK merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi Ibu PKK berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur kepengurusan.

Gerakan PKK didirikan dengan maksud dan tujuan untuk memberdayakan dan membimbing seluruh anggota maupun masyarakat, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan SDM serta bidang usaha, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan, dan sebagainya (Efendi & Tohet, 2023).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kelompok Gerakan PKK sebagai tempat berkumpulnya Ibu-ibu. Ibu-ibu PKK pada hakekatnya adalah ibu-ibu dibina dan dikembangkan demi kesejahteraan. Permendagri No 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan PP No 99 Tahun 2017 tentang Gerakan PKK.

Usaha kesejahteraan sosial merupakan salah satu usaha yang digeluti oleh Gerakan ibu-ibu PKK di desa wisata pulau pahawang lampung. dan merupakan salah satu usaha yang digalakkan dan dikembangkan secara aktif oleh Kementerian Sosial. Berpedoman dari pengertian di atas, Gerakan PKK dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Wadah pembinaan dan pengembangan;
2. Tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial;
3. Bergerak terutama di bidang kesejahteraan sosial;

3.3 Peningkatan ketrampilan literasi digital ibu-ibu PKK di Desa Wisata Pulau Pahawang Lampung dalam pengelolaan dan pengembangan SDM.

Latihan PKM dengan tatap muka dan praktis dengan memanfaatkan alat *literasi digital Google*. Meskipun ada beberapa hambatan, dalam menggunakan *Google Searcng*. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Materi proyek ini mencakup berbagai informasi tentang literasi digital untuk penggunaan media digital sebagai alat untuk memperagakan bagaimana penggunaan dalam pengelolaan dan pengembangan SDM

2. Pelatihan menggunakan program Literasi Digital Pelatihan ini dilakukan untuk memproyeksi dan dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan SDM Pembelajaran *literasi digital* atau mencari sumber informasi dengan memanfaatkan *Google Search*.

4. KESIMPULAN

PKM ini berlandaskan dari kurangnya pemahaman Ibu PKK dalam memanfaatkan digital sebagai alat atau media dalam mengembangkan dan mengelola SDMnya menjadi pendorong utama dalam kegiatan PKM tersebut. Hasil kegiatan PKM ini sangat baik dan memuaskan. Salah satu unsur keberhasilan dilaksanakan secara efektif dalam kegiatan ini adalah tercapainya tujuan kegiatan, dan unsur lainnya adalah tercapainya tujuan materi yang dimaksud.

ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap pihak terkait yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat, khususnya pada intitusi dalam hal ini Universitas Mitra Indonesia, teman sejawat sesama akademisi baik didalam maupun diluar institusi dan mitra Desa Wisata Pahawang Lampung.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, O., & Supriyanto, S. (2019). Literasi digital. *Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*, 117–126.
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan literasi digital: studi pemberdayaan pemuda melalui program sistem informasi potensi kreatif desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 331–352.
- Damayanti, O., Sandy, R. W. A., Albaab, S. H. U., & Firmansyah, R. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Penggunaan E-Commerce Pada UMKM Di Indonesia (Studi Pada UMKM Kayungyun di Malang). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(8).
- Del Rosa, Y., Idwar, I., & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 242–258.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Dinata, K. B. (2021a). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119.
- Dinata, K. B. (2021b). Literasi digital dalam pembelajaran daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27.
- Efendi, L. M., & Tohet, M. (2023). Pengelolaan Literasi Digital Berbasis SMART Menuju Good Practice School. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 914–923.
- Erawan, A. P. D., Aditya, I. G. W., Juniarta, I. W., Permana, I. M. A. S., & Baskara, I. M. W. (2023). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital Umkm Desa Keramas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 200–205.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Utama, A. A. G. S., Zonyfar, C., Nuraini, R., Purnia, D. S., Setyawati, I., Evi, T., Permana, S. H. D., & Sumartiningsih, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.

- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Pub.
- Ismah, I., Suhendri, S., & Kusdaryani, W. (2020). Pengembangan UMKM melalui literasi digital pada era 4.0 untuk meningkatkan minat berwirausaha. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(4), 174–181.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76.
- Matitaputty, S. J., Nilamsari, D. P., & Widjaja, A. A. (2020). Pengukuran Kesiapan Literasi Digital Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pelaporan Pajak Elektronik. *Perspektif Akuntansi*, 3(2).
- Muzakki, M. I., Suryani, R., Fauziah, N., Asidin, T. A. Q., Muchtar, M. F., & Arlita, N. F. (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro. *JURNAL PENGABDIAN HASPI*, 1(01), 1–8.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577.
- Nurfitriya, M., Fauziyah, A., Koeswandi, T. A. L., Yusuf, I., & Rachmani, N. N. (2022). Peningkatan Literasi Digital Marketing UMKM Kota Tasikmalaya. *Acitya Bhakti*, 2(1), 57.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 521–528.
- Rachmawati, D., Afrianti, R., & Lianardo, S. (2021). Komunikasi Pemasaran Digital bagi UMKM Desa Tridaya Sakti sebagai wujud literasi digital UMKM di Kabupaten Bekasi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 30–38.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai media literasi digital siswa. *Jurnal Varidika*, 31(1), 52–57.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal AspiKom*, 3(6), 1200–1214.
- Silvana, H., & Cecep, C. (2018). Digital literacy education among young people in Bandung. *PEDAGOGIA: Journal of Educational Sciences*, 16(2), 146–156.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). In *Alfabeta*.
- Sule, M. I. S., & Siswanto, S. Y. (2021). Literasi Digital: Membangun Market Strategis Studi Kasus Kota Bandung. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 161–168.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201–218.
- Surawijaya, B., Azza, M. R., & Hamidah, N. (2022). Pengembangan Kualitas SDM Karang Taruna Dalam Mewujudkan Kecakapan Literasi Digital (Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember). *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 136–149.
- Tahir, T., Ahmad, M. I. S., Nurjannah, N., Rijal, S., & Hasan, M. (2021). Perilaku berwirausaha umkm sektor kuliner dalam perspektif literasi digital. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Wibowo, Y. G. (2021). Analisa Literasi Digital Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Makanan Islami Dalam Kemasan (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada UMKM di Kota Jember). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 127–134.
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi digital pada perempuan pelaku usaha produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal AspiKom*, 3(1), 1–15.